

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA KOPI PADA INDUSTRI BUMI MUTIARA DI KOTA PALU

Covid-19 Pandemic Impact on Coffee Business Revenue of *Bumi Mutiara* Industry in Palu City

Adinda Elfara Rizki Adam¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Dewi Sartika Laurencia Br. Manurung²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email: adindaelfararizkiadam@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, wie.manurung@gmail.com

ABSTRACT

Bumi Mutiara Industry is a coffee processing industry located in Palu city. The coffee business in Palu City has been severely impacted by the ongoing COVID-19 outbreak. The analytical tools used in this research were Revenue analysis and Comparative analysis. The revenue analysis used formulas ($\pi = TR - TC$), receipts ($TR = P \times Q$), and total costs ($TC = FC + VC$). Comparative analysis using H_0 hypothesis testing (no revenue difference) and H_1 (revenue difference), and Paired Sample t-test. According to the findings, the company generated IDR 78,490,396 in revenue before the COVID-19 pandemic, which dropped to IDR 38,862,996 during the pandemic, for a total of IDR 117,353,392 in revenue. The t-test showed that the income of *Bumi Mutiara* coffee business before the pandemic outbreak was significantly higher than that during the pandemic as shown by $t_{count} > t_{table}$ ($6.32 > 2.20$).

Keywords: Coffee, Comparative Analysis, Paired T-Test and Revenue Analysis.

ABSTRAK

Industri Bumi Mutiara merupakan industri pengolahan kopi yang berada di Kota Palu. Ditengah masa pandemi *covid-19* sekarang, industri kopi di Kota Palu termasuk terdampak secara nyata. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan dan Analisis Komparatif. Analisis pendapatan dengan menggunakan rumus ($\pi = TR - TC$), penerimaan ($TR = P \times Q$), dan total biaya ($TC = FC + VC$). Analisis komparatif menggunakan pengujian hipotesis H_0 (tidak ada perbedaan pendapatan) dan H_1 (ada perbedaan pendapatan), dan uji-t berpasangan *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sebelum masa pandemi *covid-19* diperoleh sebesar Rp.78.490.396,-, dan masa pandemi *covid-19* berlangsung di Kota Palu mengakibatkan perolehan pendapatan pada industri Bumi Mutiara mengalami penurunan sebesar Rp.38.862.996,-. Total pendapatan sebesar Rp.117.353.392,-. Hasil perbedaan menunjukkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,320 \geq 2,20099$), maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya yang berarti ada perbedaan secara nyata antara pendapatan usaha kopi sebelum dan masa pandemi *covid-19* berlangsung pada industri Bumi Mutiara di Kota Palu.

Kata Kunci : Kopi, Analisis Pendapatan, Analisis Komparatif, Uji-t Berpasangan.

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari luas areal maupun produksi. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri (Sitanggung dan Sembiring, 2013).

Berbagai permasalahan yang dialami oleh para pelaku industri di Kota Palu. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Kota Palu periode tahun 2015, ditemukan sebuah fenomena adanya beberapa permasalahan interen dan eksteren yang dihadapi dalam pengembangan sekitar 4.998 industri di Kota Palu dalam mempercepat pembangunan daerah Kota Palu. Diantaranya rendahnya profesionalisme dalam pengelolaan usaha, keterbatasan permodalan, kurangnya akses pemasaran, penguasaan teknologi yang lemah, kebijakan pemerintah belum efektif, masih lemahnya manajemen pengelolaan usaha, keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat pungutan (Fahmi dan Jokolelono, 2018).

Perkembangan usaha ditengah pandemi *covid-19* sekarang memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan (Santoso, 2020), dan terpenting penurunan pendapatan setiap pelaku usaha. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyebutkan bahwa pandemi ini

berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian

Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya. Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual (Pakpahan, 2020).

Industri Bumi Mutiara merupakan industri dengan nilai investasi dan produksi terkecil dari seluruh industri pengolahan kopi yang berada di Kota Palu, dapat dilihat pada Tabel 1. Ditengah masa pandemi *covid-19* sekarang, industri kopi di Kota Palu termasuk terdampak secara signifikan.

Industri Bumi Mutiara mengalami stagnisasi usaha selama beberapa bulan akibat pandemi *Covid-19*. Sulitnya ketersediaan bahan baku dan turunnya pemesanan produk menjadi penyebab utama. Belum lagi persoalan minimnya akses permodalan, teknologi yang belum maju, dan tenaga kerja yang kurang, menyebabkan adanya dampak pendapatan terhadap industri kopi Bumi Mutiara. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, sehingga diperlukan adanya beberapa langkah atau upaya yang menuntun peneliti untuk membantu mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan usaha industri pengolahan kopi pada Industri Bumi Mutiara sebelum dan pada saat pandemi *covid-19* berlangsung di Kota Palu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi *covid-19* terhadap pendapatan usaha kopi industri Bumi Mutiara di Kota Palu.

Tabel 1. Industri Pengolahan Kopi di Kota Palu, Tahun 2018-2019.

No	Nama Industri	Tahun			
		2018		2019	
		Nilai Investasi	Nilai Produksi (Kg)	Nilai Investasi	Nilai Produksi (Kg)
1	Bumi Mutiara	25.000.000	24.000	25.000.000	24.000
2	CV. Tiga Putra Berlian	200.000.000	2.400.000	200.000.000	2.400.000
3	Kopi Vilang	-	-	35.000.000	90.000
4	UD. Bintang Harapan	913.405.100	14.400.000	800.000.000	9.800.000
5	Bintang Soraya	30.000.000	7200	30.000.000	72.000
6	NKRI	-	-	50.000.000	24.000
Jumlah		1.168.405.100	16.800.072.000	1.140.000.000	12.274.162.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2018-2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Bumi Mutiara bertempat di Jalan Palu Nagaya 2, No.29-30 Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Industri Bumi Mutiara merupakan salah satu industri yang berada di Kota Palu berdampak terhadap perolehan pendapatan usaha di tengah Pandemi *Covid-19* saat ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2020.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dengan observasi dan wawancara langsung pada pimpinan dan karyawan industri Bumi Mutiara. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya, yang dapat mendukung penyusunan hasil penelitian ini.

Metode Analisis Data. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah:

1. Analisis Pendapatan

Soekartiwi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha suatu industri dapat dilakukan dengan menghitung silsilah antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual

produksi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= FC + VC\end{aligned}$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)
 TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)
 FC = *Fix Cost* (Biaya Tetap) (Rp)
 VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel) (Rp)
 P = *Price* (Harga) (Rp)
 Q = *Quatinty* (Jumlah Produk) (Kg)

2. Analisis Komparatif

Pengujian hipotesis dengan uji-t berpasangan *Paired Sample T-test* (Sugiyono, 2010), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-Rata Pendapatan Industri Bumi Mutiara Sebelum *Covid-19*

\bar{X}_2 = Rata-Rata Pendapatan Industri Bumi Mutiara Pada Masa *Covid-19*

s_1^2 = Varians Rata-Rata Pendapatan Industri Bumi Mutiara Sebelum *Covid-19*

s^2_2 = Varians Rata-Rata Pendapatan Industri Bumi Mutiara Sebelum *Covid-19*
 $S1$ = Simpangan Baku Pendapatan Industri Bumi Mutiara Sebelum *Covid-19*
 $S2$ = Simpangan Baku Pendapatan Industri Bumi Mutiara Pada Masa *Covid-19*
 n = Jumlah Subyek Kelompok 1 maupun 2
 r = Korelasi Antara Dua Sampel
 $df = n-1$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri kopi bubuk pada industri Bumi Mutiara, merupakan industri berskala kecil, yang didirikan oleh Bapak Yosep Monoarfa yang berusia 58 tahun. Awal berdirinya usaha pada tahun 1997 hingga sekarang (23 tahun) bertempat di Jalan Palu Nagaya 2, No. 29 dan 30, Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu Sulawesi Tengah. Industri ini merupakan industri yang bergerak dibidang hasil pertanian, dari tanaman biji kopi menjadi kopi bubuk. Kemasan produk kopi pada Industri Bumi Mutiara diberi nama Sari Wangi.

Karakteristik Responden Umur. Umur sangat mempengaruhi tingkat kemampuan kerja dalam mengelola usaha dan menghasilkan produk. Umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir yang relatif mudah dalam menerima ataupun menggunakan peralatan dan teknologi dalam membangun dan menjalankan suatu usaha ataupun bisnis. Adapun tingkat umur responden dalam penelitian ini dalam kategori usia cukup produktif yaitu 30-58 tahun.

Jenis Kelamin. Berdasarkan hasil wawancara, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 3 orang, yakni 1 responden laki-laki, selaku pemilik usaha dan 2 responden perempuan, selaku karyawan. Jenis kelamin dapat mempengaruhi kapasitas dalam memproduksi suatu produk, karena secara umum, laki-laki memiliki tenaga yang lebih dibandingkan

perempuan. industri Bumi Mutiara memiliki responden perempuan, belum adanya pegawai laki-laki, yang berarti bahwa industri Bumi Mutiara memperkerjakan pegawainya berdasarkan lingkungan industri, karena sejumlah pegawainya berasal dari lingkungan industri yang berkategori ibu rumah tangga.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha ataupun sangat mempengaruhi dalam melakukan pekerjaannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka cara berpikirnya semakin luas dan lebih dinamis, mudah menerima inovasi dan teknologi baru, dan semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap produk yang dihasilkan ataupun dikonsumsi. Pendidikan akan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang dalam menjalankan pekerjaan secara lebih cepat dan lebih tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden industri Bumi Mutiara berada pada tingkat pendidikan SMA berjumlah 5 orang karyawan dan 1 pemilik. Hal ini menunjukkan industri Bumi Mutiara tidak mensyaratkan tingkat pendidikan yang tinggi, cukup dengan mampu menjalankan kerja dengan baik.

Analisis Pendapatan dan Komparatif

1. Investasi Awal

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengeluaran investasi awal usaha kopi bubuk pada industri Bumi Mutiara milik bapak Yosep Monoarfa senilai Rp.341.150.000,-. Investasi terbesar terdapat pada pembelian mobil dengan total pengeluaran senilai Rp.105.000.000,- pada tahun 2000, dan investasi terendah terdapat pada alat timbangan bebek senilai Rp.300,000,-. Penggunaan mobil dalam hal ini, sebagai investasi awal sebagai alat transportasi dari industri Bumi Mutiara, guna untuk membeli bahan baku dan mendistribusikan produk kopi bubuk jenis kopi robusta yang awalnya di didistribusikan di kios-kios dan toko oleh-oleh yang berada di wilayah Tondo.

Tabel 2. Investasi Awal Usaha Kopi Bubuk Industri Bumi Mutiara.

No	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp)
1	Modal Pinjaman	100.000.000
2	Modal Sendiri	24.000.000
3	Tanah dan Bangunan	46.000.000
4	Surat Izin Usaha	1.500.000
5	Mesin Diesel	8.000.000
6	Mesin Sangrai	20.000.000
7	Mesin Grinder/Gilingan	8.000.000
8	Mobil	105.000.000
9	Alat Press Plastik	1.100.000
10	Timbangan Bebek	300.000
11	Saringan Ayakan Stainless	500.000
12	Media Pendingin	15.000.000
13	Pembelian Perlengkapan dan Peralatan	11.750.000
Jumlah		341.150.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

2. Produksi

Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak *output* atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut (Suartawan dan Ida, 2017). Fungsi produksi yaitu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jenis tenaga kerja yang digunakan (Sukirno dan Sadono, 2013).

Sebelum masa *covid-19*, sekali produksi industri Bumi Mutiara membutuhkan 2.000 kg atau 2 ton kopi kering jenis robusta yang akan diolah sehingga kadar volumenya berkurang menjadi 1.500 kg atau 1,5 ton kopi bubuk yang akan dikemas dalam kemasan 40 gram. Saat masa *covid-19*, industri Bumi Mutiara mengolah 1.500 kg atau 1,5 ton kopi kering berjenis robusta, menjadi 1.000 kg atau 1 ton kopi bubuk yang akan di kemas dalam kemasan 40 gram. Jumlah produksi yang dihasilkan bervariasi, hal ini disebabkan oleh faktor permintaan konsumen yang setiap minggunya beragam, faktor persediaan bahan baku yang

tidak menentu, dan faktor masa pandemi *covid-19* ini.

3. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi (Harmoko, 2018).

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan untuk mengolah kopi bubuk dari industri Bumi Mutiara sebesar Rp.7.191.667 setiap bulannya. Biaya tertinggi terdapat pada gaji pimpinan sebesar Rp.4.000.000 dan biaya terendah terdapat pada pajak bumi bangunan (PBB) sebesar Rp.50.000 per bulan. Biaya tetap pada industri Bumi Mutiara tidak mengalami perubahan baik pada saat masa *covid-19* berlangsung maupun sebelum masa *covid-19*. Serta biaya tetap pertahunnya tetap sama dimulai dari tahun 2010 tidak mengalami perubahan biaya.

4. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi, contohnya bahan baku (Harmoko, 2018).

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4, menunjukkan bahwa biaya variabel usaha kopi bubuk industri Bumi Mutiara dalam kurun waktu enam bulan yaitu dari

bulan Januari hingga bulan Juni dengan data akumulasi, mengeluarkan biaya sebesar Rp.252.836.600,-.

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Kopi Bubuk Industri Bumi Mutiara, Bulan Januari-Juni Tahun 2020.

No	Jenis Pengeluaran	Nilai Per Bulan (Rp)
1	Penyusutan Alat Pajak Bumi	1.016.667
2	Bangunan (PBB)	50.000
3	Pajak Mobil	125.000
4	Gaji Pimpinan	4.000.000
5	Gaji Pegawai Tetap	2.000.000
	Jumlah	7.191.667

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha Kopi Bubuk Industri Bumi Mutiara, Bulan Januari-Juni Tahun 2020.

Uraian	Nilai Per Bulan (Rp)					
	Sebelum Pandemi Covid-19			Masa Pandemi Covid-19		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
a. Bahan Baku Kopi Kering	44.000.000	44.000.000	44.000.000	33.000.000	33.000.000	33.000.000
b. Bahan Penolong Gas 3 Kg	245.000	245.000	280.000	140.000	175.000	175.000
c. Kemasan Kemasan Plastik 8x15cm,1 pak (100pcs)	3.760.000	3.730.000	3.760.000	2.400.000	2.500.000	2.510.000
d. Biaya Lain- Lain Listrik/Air Bensin	50.000 304.000	55.000 311.600	50.000 304.000	45.000 226.200	45.000 241.800	50.000 234.000
Jumlah	48.359.000	48.341.600	48.394.000	35.811.200	35.961.800	35.969.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dari bulan Januari hingga bulan Juni terjadi penurunan biaya, hal ini disebabkan oleh jumlah bahan baku yang kurang pada saat sebelum masa covid-19 dan jumlah bahan baku serta tenaga kerja yang kurang pada masa covid-19 berlangsung, sehingga terjadi penurunan produktivitas secara otomatis yang mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, karena penyediaan input-input dari proses produksi.

5. Biaya Total

Biaya total adalah biaya tetap ditambah biaya variable (Harmoko, 2018). Menurut Soekartiwi (2002), biaya total merupakan jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh input produksi.

Biaya total merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel perusahaan.

Biaya yang digunakan dalam memproduksi kopi bubuk terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel produksi.

Penggunaan biaya total produksi dari bulan januari hingga bulan juni, atau dari waktu sebelum masa covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 berlangsung di Kota Palu, yang mengakibatkan adanya perubahan pengeluaran biaya, akibat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan seluruh biaya dalam kegiatan proses produksi kopi bubuk jenis kopi robusta dalam kemasan 40 gram industri

Bumi Mutiara terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.73.150.008,-, biaya variabel sebesar Rp.256.136.600,-. Hal ini menunjukkan penggunaan biaya total produksi kopi bubuk yang dikeluarkan selama bulan Januari hingga bulan Juni tahun 2020 sebesar Rp.329.286.608,-.

Sebelum masa *covid-19* total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.190.669.604,- pada masa pandemi *covid-19* memberikan dampak penurunan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.138.617.004,-.

Tabel 5. Biaya Total Usaha Kopi Bubuk Industri Bumi Mutiara, Bulan Januari-Juni Tahun 2020.

Nilai Per Bulan (Rp)								
No	Jenis Biaya	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>			Masa Pandemi <i>Covid-19</i>			Total Biaya
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
1	Biaya Tetap	15.191.668	15.191.668	15.191.668	9.191.668	9.191.668	9.191.668	73.150.008
2	Biaya Variabel	48.359.000	48.341.600	48.394.000	39.111.200	35.961.800	35.969.000	256.136.600
	Jumlah	63.550.668	63.533.268	63.585.668	48.302.868	45.153.468	45.160.668	329.286.608

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 6. Pendapatan Usaha Kopi Bubuk Industri Bumi Mutiara, Bulan Januari-Juni Tahun 2020.

Keuntungan (Rp)							
No	Jenis Biaya	Sebelum Pandemi <i>Covid-19</i>			Masa Pandemi <i>Covid-19</i>		
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penerimaan Per Bulan	90.000.000	89.400.000	89.760.000	57.600.000	59.880.000	60.000.000
2	Biaya Produksi Per Bulan	63.550.668	63.533.268	63.585.668	48.302.868	45.153.468	45.160.668
	Pendapatan	26.449.332	25.866.732	26.174.332	9.272.132	14.726.532	14.839.332
	Jumlah						117.353.392

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

6. Analisis Pendapatan

Menurut Noor dan Henry (2007) pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah atau unit yang terjual (*quantity*) dan harga jual (*price*), atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (*quantity price*), sedangkan pendapatan industri kecil diartikan sebagai hasil yang diperoleh pengusaha dalam mengorganisasikan faktor produksi yang dikelolanya.

Soekartiwi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha suatu industri dapat dilakukan dengan menghitung

silsilah antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC).

Tabel 6 menunjukkan bahwa selama melakukan kegiatan produksi kopi bubuk jenis kopi robusta dalam kemasan 40 gram selama kurun waktu 6 bulan, yaitu bulan Januari hingga Juni memperoleh pendapatan sebesar Rp.117.353.392,- Dengan penggunaan biaya produksi sebesar Rp.329.286.608,- dan jumlah penerimaan sebesar Rp.446.640.000,-. Pendapatan yang diperoleh sebelum masa *covid-19* sebesar Rp.78.490.396,-, dan masa pandemi *covid-19* berlangsung di Kota Palu mengakibatkan perolehan pendapatan pada

industri Bumi Mutiara mengalami penurunan sebesar Rp.38.862.996,-

7. Analisis Komparatif

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan *Paired Sample T-test* (Sugiyono, 2010). Uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Menurut Ridwan (2009), fungsi uji-t berpasangan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran

sebelum dan sesudah dilakukan sebuah perlakuan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan kopi bubuk jenis robusta dalam kemasan 40 gram, sebelum masa *covid-19* dan masa pandemi *covid-19* berlangsung di Kota Palu.

Hasil perbandingan yang diperoleh sebelum dan masa pandemi *covid-19* berlangsung, usaha kopi bubuk industri Bumi Mutiara diperoleh hasil nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,320 \geq 2,20099$), maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya yang berarti ada perbedaan antara pendapatan usaha kopi sebelum dan masa pandemi *covid-19* berlangsung pada industri Bumi Mutiara di Kota Palu. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. *Paired Sample Test*.

No	Uraian	X_1 (Pretest)	X_2 (Posttest)
1	Varian Pendapatan (S^2)	1.400.901.896.111,091	1.028.439.074.951,182
2	Simpangan Baku (S)	1.183.597,02	1.014.119,85
3	Korelasi (r_{xy})	-0,13211424	
4	t-hitung	6,320	
5	t_{tabel} uji satu sisi	1,79588	
6	t_{tabel} uji dua sisi	2,20099	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

8. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Industri Bumi Mutiara

Menurut Modjo (2020), dari rilis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1-2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) jelas terlihat kerusakan pada perekonomian yang disebabkan oleh Pandemi *Covid-19*. Angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan-1 2020 tercatat hanya sebesar 2,97% (*year-on-year*) yang merupakan angka pertumbuhan terendah sejak 2001. Angka ini juga jauh lebih rendah dari prediksi Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, yang sebelumnya masih memperkirakan pertumbuhan di kisaran 4%-5% pada triwulan-1 2020. Ada pun ekonomi Indonesia triwulan 1-2020 terhadap

triwulan 4-2019 sudah tercatat mengalami kontraksi sebesar -2.41%⁵. Dengan kata lain, sudah terjadi penurunan besaran kue ekonomi nasional akibat masa pandemi *Covid-19*.

Walau belum bisa dikatakan sebagai resesi (*technical recession*), yang per definisi adalah penurunan besaran PDB selama dua triwulan berturut-turut, penurunan ini bisa dipastikan berlanjut pada triwulan 2-2020 mengingat puncak pembatasan sosial terjadi pada bulan April dan Mei 2020, yang baru akan terekam dalam data triwulan 2-2020.

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi *Covid-19* memberikan implikasi negative bagi perekonomian domestik seperti penurunan

konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan,

ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM (Santoso, 2020). Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Menurut Pakpahan (2020), sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir.

Dampak pandemi *covid-19* terhadap pendapatan usaha kopi bubuk industri Bumi Mutiara di Kota Palu secara nyata memberikan dampak yang sangat mempengaruhi dalam penerimaan dan pendapatan selama bulan januari hingga bulan juni. Adanya dampak secara nyata, dibuktikan dengan hasil pendapatan penelitian dari industri Bumi Mutiara yang memiliki perbedaan cukup besar, dalam pemerolehan pendapatan selama enam bulan terakhir, dimana data penelitian menunjukkan:

1. Pendapatan sebelum masa *covid-19* berlangsung di Kota Palu, bulan januari hingga maret, Industri Bumi Mutiara, memperoleh sebesar Rp.78.490.396,-
2. Pendapatan masa pandemi *covid-19* berlangsung di Kota Palu, bulan april hingga juni, pada industri Bumi Mutiara, memperoleh sebesar Rp.38.862.996,-
3. Selisih pendapatan sebelum dan pada saat masa pandemi *covid-19* berlangsung di Kota Palu, sebesar Rp.39.627.400,-. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pemerolehan pendapatan kurang lebih sebesar Rp.6.000.000 setiap bulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kopi bubuk jenis robusta dalam kemasan 40 gram industri Bumi Mutiara, pendapatan

sebelum masa pandemi *covid-19* diperoleh sebesar Rp.78.490.396,-, dan pada masa pandemi *covid-19* berlangsung di Kota Palu mengakibatkan perolehan pendapatan industri Bumi Mutiara mengalami penurunan sebesar Rp.38.862.996,-. Total pendapatan sebesar Rp.117.353.392,-. Hasil perbedaan menunjukkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,320 \geq 2,20099$), maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya yang berarti ada perbedaan secara nyata antara pendapatan usaha kopi sebelum dan pada masa pandemi *covid-19* berlangsung pada industri Bumi Mutiara di Kota Palu.

Saran

Adapun saran ataupun masukan yang penulis sampaikan lewat tulisan ini, yaitu sebaiknya industri Bumi Mutiara dapat mempromosikan produk kopi bubuk khas Kulawi melalui lapak *marketing digital*, karena pandemi sekarang mengakibatkan banyak konsumen yang enggan untuk membeli secara langsung, dan sebaiknya industri Bumi Mutiara dapat memproduksi kopi bubuk dalam kemasan lain tanpa ada pemesanan terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, A. C. H dan Jokolelono E. 2018. *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Dalam Mempercepat Pembangunan Kota Palu*. Jurnal Katalogis, Vol.6(7):104-116.
- Harmoko, A. 2018. *Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Penduduk Suku Jawa Dan Makassar (Studi pada Usaha Warung Bakso di Kecamatan Rappocini)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar. Hal:1-104.
- Kholil, M. 2009. *Faktor-Faktor Produksi dan Konsep Kepemilikan*. Jurnal Literasi. Vol.2(1):29-35.
- Modjo, I. M. 2020. *Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi*.

- The Indonesian Journal of Development Planning. Vol.4(2):103-116.
- Noor dan Henry, F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal: 189
- Pakpahan, K. A. 2020. *Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal. Vol.1(1):1-6.
- Reswita. 2016. *Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Kopi Bubuk Robusta Di Kabupaten Lebong (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Bubuk Cap Padi)*. Jurnal Agrisep. Vol.15(2):255-261.
- Santoso, Y. I. 2020. *Menghitung Dampak Covid-19 Terhadap Dunia Usaha Hingga UMKM*. Kontan.
- Sitanggang, N.T, Jujur, dan Sembiring Arifuddin Syaad. 2013. *Pengembangan Potensi Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Dairi*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol. 1(6):33-48.
- Soekartiwi. 2002. *Analisis Usahatani*. Univeristas Indonesia Press, Jakarta. Hal:1-110.
- Soekartiwi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartiwi. 2003. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal:1-206.
- Suartawan, Komang dan Ida Bagus Purbadharmaja. 2017. *Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar* E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol.6(9):1628-1657.
- Sukimo, dan Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafimdo. Jakarta. Hal:207.
- Sukirno, dan Sadono, 2013 *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hal:193.
- Suparta, N. 2005. *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis*. Bali Media Adhikarsa, Denpasar.